
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Okta Rosfiani¹, Muhammad Nur Falah², Amira Mujahidah³, Muhammad Rafi Nugroho⁴,
Asyifaul Mahfuzoh⁵

Email: okta.rosfiani@umj.ac.id¹, falahibatullah@gmail.com², mujahidahamira@gmail.com³,
muhammadrafinugroho@gmail.com⁴, syifamahfuzoh@gmail.com⁵

Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa usia SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Sebanyak 25 siswa dan guru kelas III-A SD Islam Plus As-Sa'adatain Gandul, Kecamatan Cinere, Kota Depok terlibat dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumen hasil tes kemampuan pemahaman konsep. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen yang berhubungan dengan implementasi metode CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan reduksi data untuk pengambilan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi yang memadukan data observasi, data hasil wawancara, dan data dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III-A terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, dimana siswa mampu menyatakan ulang ide mereka, mengklarifikasi, membuat representasi baru, menerapkan ide, dan mengaitkan berbagai konsep satu sama lain.

Kata kunci: Pembelajaran CIRC, Kemampuan Berpikir Kritis, Mengklarifikasi Merepresentasi Ide Baru, Mengaitkan Berbagai Konsep.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja dan terorganisasi yang melibatkan kegiatan bimbingan dan harapan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritualnya. Landasan bagi kehidupan yang terarah dan bermakna adalah pendidikan, Pendidikan sangat penting karena memiliki dampak yang mendalam pada setiap individu. Pengetahuan, kemampuan, dan praktik ditularkan dari satu generasi ke generasi lain ketika sekelompok orang menjalani instruksi, pelatihan, atau pendidikan. Sementara beberapa siswa mungkin mampu belajar secara mandiri, sebagian besar siswa mendapat manfaat dari memiliki instruktur atau mentor.

Dunia pendidikan harus fokus pada penguasaan materi akademik bukan hanya penguasaan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah salah satu komponen utama dari keterampilan 3K, yaitu kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Ini membantu siswa membuat keputusan logis, menyelesaikan masalah kompleks, dan menganalisis data. Meskipun demikian, fakta di banyak sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan ini belum berkembang dengan baik. Hasil survei Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2022 menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam penalaran kritis dan literasi membaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional, yang biasanya berpusat pada guru dan berbasis hafalan, tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa.

Tidak adanya model pembelajaran yang mendorong kerja tim dan pemrosesan data mendalam merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Di sekolah dasar, pembelajaran lebih banyak difokuskan pada ceramah dan penugasan individu. Akibatnya, siswa tidak memiliki kemampuan untuk merefleksikan pemikiran mereka, berargumentasi, dan mengeksplorasi konsep. Namun, seperti yang ditekankan oleh teori konstruktivisme Vygotsky (1978) bahwa siswa paling efektif belajar ketika mereka terlibat dalam diskusi sosial dan mendapatkan bantuan dari guru dan teman sebaya mereka. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran kooperatif yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman kognitif mereka.

Studi terkait, seperti (Lestari, 2023), menemukan bahwa siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui pembelajaran kooperatif. Namun, penelitian ini menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) dan Numbered Heads Together (NHT) daripada Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Sementara itu, penelitian Kurniawati (2021) tentang CIRC hanya melihat hasil belajar kognitif tradisional, bukan aspek keterampilan berpikir kritis. Kerangka Facione (1990) mengacu pada kemampuan berpikir kritis dalam konteks ini, yang terdiri dari enam indikator: (1) interpretasi, (2) analisis, (3) evaluasi, (4) inferensi, (5) eksplanasi, dan (6) regulasi diri. Dengan struktur pembelajaran CIRC yang melibatkan diskusi, argumentasi, dan refleksi, model ini mungkin bermanfaat untuk meningkatkan indikator-indikator tersebut.

Tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah untuk mendidik siswa menjadi individu yang bermoral, cerdas secara intelektual, cerdas secara spiritual, dan cerdas secara agama, serta memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi mereka sendiri, komunitas mereka, dan negara mereka. Menurut pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, menulis serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan bahasa (Etajuddin Noor, n.d.)

Dengan mempertimbangkan sistem ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

untuk memahami kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Diharapkan dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran baru yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik saat mereka memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan siswa abad ke-21.

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun karakter dan kemampuan berpikir siswa. Di era informasi yang berkembang pesat ini, keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan utama yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat memecahkan masalah, memilah informasi, dan membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar menghadapi masalah dalam berpikir kritis. (Nani et al., 2022)

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), sebuah bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok siswa, metode ini adalah salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa diajak untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan mengevaluasi informasi melalui aktivitas penulisan kolaboratif, diskusi, dan analisis teks. (Marzam et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) di sekolah dasar, serta mengetahui bagaimana penerapan model tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Menurut Shoimin (2014: 54) ada beberapa keuntungan dari model pembelajaran CIRC. (Key et al., n.d.)

Model ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, Dominasi guru berkurang, Siswa lebih tertarik pada hasil karena bekerja dalam kelompok kelompok, Siswa dapat membantu siswa yang lemah, Hasil belajar yang lebih baik, terutama daur ulang.

Paradigma pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) efektif dalam mengajarkan pemahaman bacaan siswa dengan hasil belajar rendah karena dapat membantu mereka meringkas elemen cerita dan membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik (Ariyana & Suastika, 2022). Maka dari itu penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), yang berfokus pada membaca, menulis, dan komposisi yang terintegrasi, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Model ini mungkin membantu siswa dalam menemukan informasi penting, merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, dan menyusun gagasan secara sistematis. Semua ini merupakan bagian penting dari berpikir kritis.

Salah satu bidang garapan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD/MI adalah pengajaran membaca dan menulis. Tanpa pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis, orang akan menghadapi kesulitan saat belajar di masa depan atau di tingkat sekolah selanjutnya. Keterampilan membaca sangat penting untuk mengajar bahasa dan bidang pengajaran lainnya, seperti IPS, matematika, dan IPA, antara lain.

Pada dasarnya, metode apa pun baik karena masing-masing memiliki dasar yang kuat; namun, guru yang menerapkan metode tersebut adalah yang terbaik. Metode yang baik adalah yang diterapkan oleh guru yang berpengalaman dan profesional dalam mengelola pembelajaran agar hasilnya memuaskan. Peran guru sangat penting untuk mendukung keberhasilan pengajaran, terutama membaca dan menulis.

Penulis berusaha menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan

membantu siswa dalam pemikiran kritis. Dengan bekerja sama, diharapkan siswa dapat meningkatkan kekritisan dan keaktifan mereka tanpa takut atau malu terhadap guru selama proses pembelajaran. Untuk memungkinkan kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu, metode pembelajaran harus dikembangkan yang melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Model kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan peran dan siswa. Penulis memilih metode pembelajaran yang dikenal sebagai CIRC (Cooperative Integrated Reading and Cooperation), yang menekankan keterpaduan membaca dan menulis dan belajar dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode etnografi, melalui pengumpulan data observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman partisipan dan makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Plus As-Sa'adatain Jl. Pintu Air 3 No.98, Gandul, Kecamatan Cinere, Kota Depok. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Partisipan penelitian ini adalah siswa dan guru. Objek penelitiannya semua yang tertulis atau lisan dan juga perilaku guru dan siswa, perangkat pembelajaran yang digunakan Fokusnya disini untuk menjelaskan seberapa baik metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) membantu anak belajar membaca. Selain itu, penelitian ini akan melibatkan guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. melibatkan bagaimana pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan analisis catatan pengamatan, hasil tes, dan materi pembelajaran yang relevan. Untuk menganalisis data, metode analisis kualitatif akan digunakan. Proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi hasil akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) yang akan berdampak pada kemampuan membaca siswa.

Dengan triangulasi data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, keabsahan data akan dijamin. Studi ini direncanakan untuk menggunakan metode kualitatif. Penelitian metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, menjelaskan fenomena yang kompleks, dan menggali makna dari sudut pandang subjek penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, peneliti dapat merinci dan memahami secara menyeluruh pengalaman serta elemen yang memengaruhi kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan proses pembelajaran dengan lebih mendalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) diterapkan dalam pembelajaran dasar dan bagaimana hal itu berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Lingkungan Penelitian dan Subjek Penelitian Lokasi: Penelitian dilakukan di SD Islam Plus As-Sa'adatain, Jl. Pintu Air 3 No.98, Gandul, Kecamatan Cinere, Kota Depok, dipilih berdasarkan kriteria telah menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) atau memiliki potensi untuk diimplementasikan. Partisipan: Siswa: Kelas 3 (25 siswa) sebagai subjek utama. Guru: 2 orang guru kelas yang terlibat dalam implementasi metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Kepala Sekolah: Sebagai informan pendukung untuk kebijakan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui: Observasi Partisipatif: Menggunakan lembar observasi terstruktur dengan fokus pada: Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, Kemampuan analisis teks dan argumentasi, Keterampilan menulis respon kritis. Wawancara Mendalam. Guru: Untuk memahami persepsi, tantangan, dan strategi

implementasi Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), Siswa (6 orang sampel purposif): Untuk menggali pengalaman belajar dan perkembangan berpikir kritis, Panduan wawancara semi-terstruktur digunakan dengan pertanyaan terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode cooperative integrated reading and competition secara signifikan membantu memperkaya kosakata siswa kelas 3 SD Islam plus As-saadatun. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin menggunakan metode cooperative integrated reading and competition mengalami peningkatan dalam pengenalan dan pemahaman kata-kata baru. Dengan metode ini siswa bisa menambah wawasan dan memperkuat ingatan mereka terhadap kosa kata baru yang mereka dapatkan. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan minat yang tinggi dalam menggunakan metode cooperative integrated reading and competition sebagai alat belajar kelompok. Hasil penelitian tersebut mendukung studi Hermawan et al. (2022), Rosfiani et al. (2024), Rosfiani et al. (2025) yang menyebutkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa kelas 5 MI Al-Ittisham melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Selain itu, catatan observasi mencatat bahwa siswa lebih percaya diri dalam pengucapan kata-kata baru didepan teman-temannya dan lebih sering mencoba menggunakannya dalam kalimat sehari-hari. Guru mencatat bahwa penggunaan metode cooperative integrated reading and competition juga memudahkan mereka dalam mengajarkan kata-kata baru karena siswa lebih cepat memahami dan mengingat kata-kata tersebut.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative integrated reading and competition bertujuan untuk menuntut guru lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa. Sedangkan siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi, guru sebelum melaksanakan pembelajaran menyiapkan dulu perangkat pembelajaran berupa RPP dengan menerapkan model pembelajaran cooperative integrated reading and competition (CIRC) guru membuat bahan ajar berupa bacaan yang akan dianalisis oleh siswa, serta membuat soal untuk tes hasil belajar siswa. (Niliawati et al., 2018)



Gambar 1: pembagian kelompok secara heterogen

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan apersepsi dan motivasi, serta menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran dan tugas kelompok siswa diminta untuk membuat kelompok kecil yang terdiri secara heterogen yang beranggotakan 4-5 murid, yaitu murid yang pintar dan yang belum terlalu paham materi mereka dijadikan menjadi satu kelompok, supaya siswa siswa yang belum memahami materi bisa diajarkan oleh teman teman yang sudah menguasai materi, setelah pembentukan kelompok guru memberikan teks cerita yang berjudul “malin kundang” ke setiap kelompok. Selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan memahami bacaan dengan membaca secara berkelompok.



Gambar 2: diskusi kelompok untuk membuat rangkuman

Siswa diberi selembar kertas untuk menuliskan hasil rangkuman dari cerita yang sudah dibagikan, dalam tahap ini siswa dilatih untuk mengasah kemampuan dalam merangkai kata kata dan melatih kemampuan menulis dengan baik, dan biasanya siswa yang memiliki pemahaman terbatas mereka akan ditugaskan menjadi penulis dan siswa yang memiliki pemahaman lebih akan memandu kelompok, dalam kelompok heterogen memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan antar murid.



Gambar 3: mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Tahap selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan melaporkan hasil dari diskusi kelompoknya masing masing yang sudah mereka rangkum dari cerita yang berjudul “malin kundang” siswa diberi kesempatan 5-7 menit untuk mepresentasikan di depan siswa lain secara per kelompok atau perwakilan dari kelompok nya sesuai urutan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini siswa dilatih untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dengan baik di depan umum, agar kedepan nya siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Tahap terakhir yaitu refleksi guru memberikan penguat dengan meluruskan kesalahan dari hasil presentasi siswa dalam memberikan Kesimpulan mengenai apa yang telah di pelajari, pada tahap ini juga guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa baik secara individu maupun kelompok, Evaluasi mencakup: Pemahaman bacaan (reading comprehension) dari apa yang mereka tulis, Keterampilan menulis (composition) bisa dilihat dari kosa kata dan ejaan yang mereka tulis, Kemampuan bekerja sama dalam kelompok (cooperative skills) bisa dinilai dari tolong menolong antara siswa yang bisa dan siswa yang kesulitan. Penilaian bisa dilakukan melalui kuis, tes tertulis, hasil tulisan siswa, atau presentasi kelompok. Tujuannya adalah mengukur pencapaian belajar siswa secara menyeluruh setelah melalui seluruh proses cooperative integrated reading and competition.

Siswa masih memiliki banyak kekurangan selama pertemuan pertama karena mereka belum terbiasa dengan penerapan model cooperative integrated reading and competition (CIRC) dan tidak terbiasa dengan kelebihan yang ditawarkannya. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa mulai terbiasa dengan model cooperative integrated reading and competition dan dapat menerapkannya dengan lebih baik daripada sebelumnya. Ini terlihat ketika siswa mempublikasikan hasil diskusinya. Mereka mulai mampu menyatakan ulang ide, membuat representasi baru, dan menerapkan ide.

Siswa sangat tertarik dengan pembelajaran, diskusi kelompok, dan publikasi pada pertemuan keempat, yang menunjukkan bahwa mereka sudah terbiasa dengan penerapan

model pembelajaran (CIRC). Bisa disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah dianggap baik berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pada pertemuan terakhir, siswa mampu menyatakan ulang, mengklarifikasi, dan mengaitkan berbagai konsep satu sama lain. Hal ini sejalan dengan studi Rosfiani et al., (2022); Ahmad et al., (2024) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman siswa terhadap suatu konsep, juga memungkinkan siswa memahami konsep dengan cepat melalui visualisasi (Rohmah et al., 2022).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang membaca melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti melakukan analisis pelaksanaan proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran (CIRC) dalam membaca pemahaman membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Misalnya, siswa akan. Hasil penelitian tersebut lebih lanjut didukung oleh studi Rosfiani et al. (2021), Sudin et al. (2021) yang menunjukkan bahwa model kooperatif efektif untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, lebih sering berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka dan mereka akan lebih mampu menghargai pendapat teman mereka dan meningkatkan kolaborasi perilaku untuk menyelesaikan tugas. Juga membantu siswa memperoleh konten dan keterampilan akademik untuk membahas tujuan dan sasaran hubungan sosial dan manusia yang penting (Hermawan et al., 2020). Siswa juga menjadi lebih berani saat tampil di depan teman-temannya. Adawiyah et al. (2020) menyatakan bahwa penerapan model CIRC oleh guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks yang telah diberikan oleh guru atau yang ada di buku siswa. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh pengetahuan baru dari apa yang mereka baca dan dapat membahas apa yang dipelajari oleh masing-masing siswa dalam kelompok mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Siswa menunjukkan respons positif terhadap metode ini, merasa lebih termotivasi, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa mampu menyatakan ulang ide mereka, mengklarifikasi, dan mengaitkan berbagai konsep satu sama lain. Selain itu, model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovatif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga menyarankan agar guru terus beradaptasi dan mengembangkan variasi metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. F., Fauziah, N., Rosfiani, O., Rachman, S. (2024). The Effectiveness of Learning Sun Position and Shadow: Picture and Picture Models in Elementary Schools. *MADAKO ELEMENTARY SCHOOL*, 3(1). <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/229>
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Etajuddin Noor, E. (n.d.). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-

- UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. *Journal Unsika*. Retrieved May 24, 2025, from <https://journal.unsika.ac.id/pendidikan/article/download/1347/1115/3795>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Syamsudin, Zulfikar, Y. & Daffa, T. M. (2022). Coaching untuk Guru Membuat Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 dan Keterampilan Literasi Murid. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 170–180. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.87>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Suheti., & Susanti, S. F. (2020). STAD type cooperative learning model: An action in learning mathematics. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4). <http://www.ijstr.org/research-paper-publishing.php?month=apr2020>
- Key, K., Course, :, Horay, R., & Sitorus, P. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Terapan (JPIPA&T) Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Pendekatan Project-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Getaran Dan Gelombang Di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 O'O'U Nias A B S T R A K A R T I C L E I N F O*.
- Marzam, S., Nurdin, M., & Shabir, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 1(3), 74–81. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v1i3-1697>
- Nani, N., Anitra, R., & Hendriana, E. C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4205>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Vol. III No. I*.
- Novika Lestari. (2023). Konsep Fisika pada Sumpit Dayak dari Kalimantan sebagai Bahan Ajar berbasis Etnofisika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(2), 551–556. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1014>
- Rohmah, S., Rusyiah, Hermawan, C. M., Mutiara, D., Lubis, A. F., Shofiyah, S., Rosfiani, O. (2022). Knowledge Sharing in Groups to Improve Learning Outcomes and Social Skills of Elementary School Students. *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)*. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icollite-22/125982873>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Maisaroh, S., Romannada, L., Mawartika N. F & Ramadhan, A. I. (2021). Collaboration on Involvement in Improving Science Learning Outcomes through Group Investigation. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1764/1/012096/meta>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Saraswati, I., Rahmah, A. A., Junior, K. D., Abdur, A. A. (2024). Enhancing Mathematical Learning Achievements for First-Grade Students at SDN Kebagusan 04 Pagi, South Jakarta Through Cooperative Learning Model Implementation. *Enigma in Education*, 2(1). <https://www.enigma.or.id/index.php/edu/article/view/25>
- Rosfiani, O., Fadhilah, S., Hafnida, T. W., Saddam, A., Fadil, L., Hermawan, C. M. (2025) Peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa kelas V MI AlIttisham melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Creative of Learning Students Elementary Education (COLLASE)*, 8(2), 320-329. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/26372>
- Rosfiani, O., Ridwan, W. S., Ardiyanti, H., Nurrohmah, C. A., Ramadhan, F., Muharrom, A. (2024). The Effectiveness of Collaborative Learning with Group Investigation in Mathematics Lessons in Elementary School Education in South Tangerang, Indonesia. *Enigma in Education*, 2(1). <https://enigma.or.id/index.php/edu/article/view/52>
- Sudin, M., Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Ristiawati, W., & Hasanah, S. (2021). Improve Mathematics Pedagogical Content Knowledge and Verbal Communication Skills through Cooperative Learning Type Jigsaw. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1764/1/012094/meta>.